

Optimalisasi Administrasi Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Nilai Islam

Sabila Nurul Azizah, Meti Fatimah, Ahmad Fathir Qodri
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: sabilan736@gmail.com, fatimahcan@gmail.com, ahmadfathirqodri@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the importance of optimizing Islamic Religious Education (PAI) teacher administration as a supporting factor for the success of Islamic values-based learning. In practice, teacher administration is not merely understood as a technical requirement, but rather as the main foundation for designing, implementing, and evaluating a directed and meaningful learning process. This administration encompasses various important tools such as syllabus development, Learning Implementation Plans (RPP), annual programs, semester programs, and a structured learning evaluation system. Using a descriptive qualitative approach with a literature review method, this study found that PAI teachers who are able to manage administration optimally tend to be more effective in delivering learning materials. In addition, they are also able to create a conducive learning atmosphere and consistently instill Islamic values in every learning activity. This impacts the formation of religious students' characters, possessing good social ethics, and developing spiritual intelligence in a balanced manner. Furthermore, good administration also contributes to improving teacher professionalism, strengthening coordination among educational stakeholders, and supporting the achievement of comprehensive Islamic education goals. Thus, optimizing Islamic Education teacher administration is a strategic step that needs serious attention in efforts to improve the quality of Islamic education, especially in forming a generation with noble character and competitiveness.

Keywords: *Administration, Teachers, Education, Islamic Religion*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya optimalisasi administrasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya, administrasi guru tidak hanya dipahami sebagai kelengkapan teknis semata, melainkan sebagai fondasi utama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang terarah dan bermakna. Administrasi yang dimaksud mencakup berbagai perangkat penting seperti penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, hingga sistem evaluasi pembelajaran yang terstruktur. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka, penelitian ini menemukan bahwa guru PAI yang mampu mengelola administrasi secara optimal cenderung lebih efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, mereka juga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menanamkan nilai-nilai keislaman secara konsisten dalam setiap aktivitas pembelajaran. Hal ini berdampak pada terbentuknya karakter peserta didik yang religius, memiliki etika sosial yang baik, serta kecerdasan spiritual yang berkembang secara seimbang. Lebih lanjut, administrasi yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, memperkuat koordinasi antar pemangku kepentingan pendidikan, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara komprehensif. Dengan demikian, optimalisasi administrasi guru PAI menjadi langkah strategis yang perlu mendapat perhatian serius dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing.

Kata Kunci: *Administrasi, Guru, Pendidikan, Agama Islam*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, karena tidak hanya bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan keagamaan semata, melainkan juga membentuk kepribadian dan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Muksinin, 2020) Dalam proses ini, guru PAI memegang peranan penting sebagai pelaku utama yang menjadi ujung tombak pelaksanaan pembelajaran yang bermuatan nilai. Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu, bukan hanya kompetensi pedagogik dan kepribadian yang dibutuhkan, tetapi juga kemampuan dalam mengelola administrasi secara profesional dan sistematis. Administrasi guru adalah bagian integral dari proses pembelajaran yang mencakup segala bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, administrasi pembelajaran bukan hanya soal penyusunan dokumen seperti silabus, RPP, program tahunan dan semester, serta penilaian, melainkan juga berkaitan erat dengan internalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar. Administrasi yang tertata rapi dan dijalankan secara optimal akan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna bagi peserta didik. (Putra et al., 2024)

Optimalisasi administrasi guru PAI berarti mengarahkan segala upaya agar seluruh perangkat dan kegiatan administratif benar-benar dapat digunakan sebagai sarana untuk mengefektifkan pembelajaran nilai Islam. Artinya, administrasi bukan sekadar memenuhi tuntutan formal atau tugas administratif semata, tetapi menjadi alat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Administrasi yang tidak berjalan dengan baik akan mengakibatkan ketidakterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta berisiko menghambat capaian kompetensi spiritual dan sosial siswa. (Setiawan et al., 2021) Di sisi lain, implementasi pembelajaran berbasis nilai Islam menuntut perencanaan dan pelaksanaan yang terukur, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan disiplin tidak akan dapat ditanamkan secara sistematis kepada siswa tanpa adanya rancangan pembelajaran yang jelas. Di sinilah peran penting administrasi guru sebagai media pengorganisasian nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran. Guru PAI yang mampu menyusun administrasi secara profesional akan lebih mudah merancang kegiatan pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. (Rohim et al., 2024)

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru PAI yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. Beberapa di antaranya belum memahami pentingnya dokumen administrasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis nilai. Tidak sedikit pula yang menjalankan tugas administratif hanya sebatas memenuhi kewajiban administratif, tanpa memahami fungsinya secara mendalam dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. (Aulia & Mukhtar, 2024) Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, optimalisasi administrasi guru PAI menjadi suatu keniscayaan yang tidak bisa ditawar lagi. Diperlukan kesadaran, pelatihan, dan dukungan institusional yang kuat agar para guru PAI mampu meningkatkan kapasitasnya dalam menyusun dan mengelola administrasi pembelajaran secara efektif. Optimalisasi ini mencakup tidak hanya peningkatan keterampilan teknis administrasi, tetapi juga pemahaman filosofis bahwa setiap

langkah administratif sejatinya adalah bagian dari proses pendidikan nilai. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran berbasis nilai Islam dapat dicapai secara lebih terarah, terukur, dan berdampak nyata terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Dalam kerangka inilah, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam tentang bagaimana optimalisasi administrasi guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi penunjang keberhasilan pembelajaran berbasis nilai Islam. Fokus penelitian diarahkan pada praktik administrasi guru di sekolah, tantangan yang dihadapi, serta strategi-strategi yang digunakan untuk menjadikan administrasi sebagai alat pendukung utama dalam pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami yang luhur.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan menghimpun, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian. (Mubarok et al., 2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam konsep optimalisasi administrasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kaitannya sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran berbasis nilai Islam. Pendekatan ini digunakan karena fokus utama penelitian bukan pada pengamatan langsung di lapangan, melainkan pada analisis kritis terhadap gagasan, teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang dikaji. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari berbagai jenis literatur yang relevan, seperti buku-buku ilmiah tentang administrasi pendidikan, manajemen pembelajaran PAI, teori pembelajaran berbasis nilai, serta jurnal-jurnal akademik, artikel ilmiah, prosiding, dan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, dokumen-dokumen kebijakan pendidikan, peraturan pemerintah, dan panduan administrasi guru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama juga dijadikan sebagai sumber data pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara inventarisasi dan dokumentasi bahan pustaka yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan menyeleksi sumber-sumber yang kredibel dan memiliki otoritas keilmuan, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Literatur yang digunakan diklasifikasikan berdasarkan tema utama penelitian, seperti: (1) konsep dasar administrasi guru, (2) implementasi administrasi dalam pembelajaran PAI, (3) pembelajaran berbasis nilai Islam, dan (4) peran guru dalam internalisasi nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan formal. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menyimpulkan makna atau pesan-pesan yang terkandung dalam berbagai dokumen atau literatur yang dikaji. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan mengaitkan antara teori, hasil temuan terdahulu, dan pemikiran-pemikiran konseptual dari para ahli dalam bidang administrasi pendidikan dan pendidikan agama Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha membangun argumen yang utuh dan sistematis mengenai pentingnya optimalisasi administrasi guru PAI dalam menunjang proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam (Sugiono, 2017)

Untuk menjaga validitas dan objektivitas dalam kajian ini, peneliti menggunakan teknik kritik sumber, baik secara eksternal maupun internal. Kritik eksternal digunakan untuk menilai kredibilitas dan otentisitas sumber, sedangkan kritik internal ditujukan untuk menilai isi dan konsistensi pemikiran

dalam setiap sumber yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki dasar keilmuan yang kuat dan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan manajemen pembelajaran PAI di masa kini dan mendatang. Dengan pendekatan kepustakaan ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan suatu kerangka konseptual yang mendalam dan menyeluruh mengenai peran penting administrasi guru Pendidikan Agama Islam yang dikelola secara optimal, dalam menunjang keberhasilan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik secara berkesinambungan.

Hasil dan Pembahasan

A. Administrasi Guru

Administrasi guru merupakan salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang berfungsi menunjang kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. (Naibaho & Simanjuntak, 2025) Secara umum, administrasi guru dapat dimaknai sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka merencanakan, melaksanakan, mengorganisir, mencatat, dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran serta kegiatan penunjang lainnya yang berkaitan dengan tugas profesionalnya. Administrasi ini tidak hanya berkaitan dengan dokumen semata, tetapi mencerminkan sejauh mana guru mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara sistematis, terstruktur, dan profesional. Dalam praktiknya, administrasi guru mencakup berbagai bentuk kegiatan administratif yang berkaitan langsung dengan tugas pembelajaran, seperti penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan dan semester, jurnal kegiatan mengajar, daftar hadir siswa, penilaian hasil belajar, dan laporan perkembangan siswa. Semua dokumen ini disusun tidak hanya untuk memenuhi kewajiban formal, tetapi juga sebagai alat kendali mutu pembelajaran, acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta sarana refleksi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang. (Murti & Mufidah, 2022)

Administrasi guru juga mencakup fungsi dokumentasi dalam mendukung akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan tugas di sekolah. (Hardian et al., 2025) Dengan administrasi yang tertata, guru dapat dengan mudah melacak perkembangan siswa, mencatat dinamika kelas, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Sebaliknya, ketidakteraturan administrasi dapat berdampak pada ketidakteraturan pembelajaran, kurangnya kontrol atas proses pendidikan, dan lemahnya evaluasi terhadap capaian pembelajaran. Lebih dari itu, administrasi guru tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga memiliki nilai pedagogis dan manajerial. Seorang guru yang mampu mengelola administrasinya dengan baik menunjukkan bahwa ia memiliki perencanaan yang matang, tanggung jawab yang tinggi, dan kesadaran terhadap pentingnya proses pembelajaran yang sistematis dan terukur. Di sinilah letak keterkaitan erat antara administrasi guru dan profesionalisme guru itu sendiri. Guru yang profesional bukan hanya pandai mengajar di depan kelas, tetapi juga cakap dalam merancang dan mengevaluasi pembelajarannya melalui instrumen administrasi yang relevan. (Putra et al., 2024)

Dalam konteks pendidikan agama Islam, administrasi guru menjadi sangat penting karena pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Maka, administrasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam harus disusun dengan memperhatikan aspek-aspek nilai, baik dalam tujuan, materi, metode, maupun evaluasinya. Hal

ini penting agar pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di era digital seperti saat ini, administrasi guru juga telah berkembang ke arah digitalisasi. Banyak sekolah yang mulai mengadopsi sistem administrasi berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi kerja guru, seperti penggunaan e-RPP, aplikasi absensi digital, sistem penilaian daring, dan pelaporan berbasis cloud. Hal ini membuka peluang bagi guru untuk lebih mudah, cepat, dan terorganisir dalam mengelola tugas administrasinya, meskipun di sisi lain menuntut adanya peningkatan kompetensi teknologi dari para guru itu sendiri. Dengan demikian, administrasi guru bukanlah sekadar aktivitas birokratis, melainkan bagian integral dari proses pendidikan yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang berkualitas, terarah, dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik. Guru yang memiliki kemampuan administrasi yang baik akan mampu menjalankan tugasnya secara lebih efektif, efisien, dan profesional, sekaligus menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Pendidikan ini tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, seperti keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, PAI tidak semata-mata menyoar capaian kognitif, melainkan juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Agama Islam diberikan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Mata pelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam secara komprehensif, mulai dari aspek akidah, ibadah, akhlak, sejarah kebudayaan Islam, hingga muamalah. Melalui pendekatan ini, PAI diharapkan dapat membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bahkan dalam ruang-ruang sosial yang lebih luas. (Maftuhah, 2021)

PAI juga berperan sebagai sarana untuk membentengi generasi muda dari pengaruh negatif globalisasi, krisis moral, dan dekadensi nilai. Dalam dunia yang semakin terbuka dan cepat berubah, tantangan terhadap nilai-nilai agama semakin besar. Oleh karena itu, kehadiran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat relevan untuk memperkuat fondasi spiritual dan etika generasi penerus bangsa. PAI bukan sekadar mata pelajaran wajib, melainkan kebutuhan esensial dalam membangun peradaban yang berkeadilan, beradab, dan bermartabat. Pelaksanaan PAI yang efektif membutuhkan guru yang kompeten, kurikulum yang adaptif, serta pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Guru PAI memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Mereka dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta menghadirkan pembelajaran yang hidup dan membumi. Guru PAI harus menjadi figur panutan yang mampu menynergikan ilmu, amal, dan akhlak dalam setiap interaksinya dengan siswa. (Hidayah, 2022)

Selain itu, dalam implementasinya, PAI perlu dirancang sebagai proses pendidikan yang menyentuh hati dan membentuk sikap, bukan sekadar menghafal konsep. Pembelajaran nilai-nilai Islam harus dapat menginternalisasi dalam diri peserta didik melalui berbagai strategi seperti pembiasaan, keteladanan, dialog reflektif, dan pemberian pengalaman keagamaan yang nyata. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kegiatan keagamaan sekolah, hingga proyek sosial berbasis nilai Islam adalah bagian dari proses pendidikan yang integral dalam PAI. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga membuka ruang bagi inovasi dalam Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media digital, e-learning, video pembelajaran, dan platform interaktif lainnya memungkinkan guru dan peserta didik untuk menjalin komunikasi dan eksplorasi materi secara lebih fleksibel dan menarik. Transformasi digital dalam PAI juga menjadi peluang untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin ke kalangan yang lebih luas, terutama generasi milenial dan gen Z yang sangat akrab dengan dunia digital. (Ainina, 2022)

Secara normatif, PAI memiliki landasan hukum yang kuat di Indonesia, baik dari sisi konstitusi maupun regulasi pendidikan. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri yang mengatur implementasi kurikulum, semuanya memberikan ruang dan penguatan terhadap eksistensi Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat vital dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga bermoral, berakhlak, dan berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat. Keberhasilan PAI bukan hanya dilihat dari nilai ujian, tetapi dari kemampuan siswa untuk menghidupkan nilai-nilai Islam dalam perilaku nyata mereka. Oleh karena itu, penguatan Pendidikan Agama Islam adalah investasi jangka panjang dalam membangun peradaban yang berakar pada nilai, berorientasi pada kemajuan, dan berpijak pada kebaikan universal. (Supriadi et al., 2021)

C. Pembelajaran Berbasis Nilai Islam

Pembelajaran berbasis nilai Islam merupakan suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam seluruh proses pembelajaran, baik dari segi materi, metode, maupun tujuan pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan akhlak mulia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh (holistik), mencakup aspek jasmani, rohani, intelektual, dan emosional. Nilai-nilai Islam yang menjadi landasan dalam pembelajaran antara lain nilai keimanan (*tauhid*), kejujuran (*shidq*), tanggung jawab (*amanah*), disiplin (*intizham*), kasih sayang (*rahmah*), kerja keras (*ijtihad*), dan semangat menuntut ilmu (*ilm*). Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam membentuk pribadi muslim yang utuh dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus mampu menjadi teladan dan fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sarat dengan nilai-nilai tersebut. (Murti & Mufidah, 2022)

Implementasi pembelajaran berbasis nilai Islam dapat dilakukan dengan beberapa strategi, seperti integrasi nilai dalam kurikulum, pengembangan budaya sekolah yang Islami, serta penguatan pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Misalnya, pembelajaran matematika dapat dikaitkan dengan nilai-nilai keadilan dan keseimbangan, pelajaran IPA

dapat diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran akan kekuasaan dan kebesaran Allah melalui penciptaan alam semesta, sedangkan pelajaran IPS dapat ditanamkan semangat keadilan sosial dan kepedulian terhadap sesama. Pembelajaran berbasis nilai Islam juga menekankan pentingnya pendekatan humanistik dan dialogis, di mana guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang memperhatikan kondisi psikologis dan emosional siswa. Kegiatan seperti pembiasaan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir pagi, dan program-program pembinaan karakter Islami menjadi bagian tak terpisahkan dalam sistem pembelajaran ini. (Murti & Mufidah, 2022)

Pada akhirnya, pembelajaran berbasis nilai Islam diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam spiritualitas dan akhlaknya. Mereka tidak hanya mampu bersaing dalam dunia global, tetapi juga tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi wadah utama dalam mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak karimah yang mampu menjadi rahmat bagi semesta alam.

D. Optimalisasi Administrasi Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Nilai Islam

Administrasi pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam sistem pembelajaran yang tidak boleh diabaikan, terlebih dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam proses pembelajaran. Optimalisasi administrasi guru PAI memiliki peranan strategis dalam menunjang keberhasilan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, karena administrasi yang baik akan menciptakan keteraturan, akuntabilitas, dan arah yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Administrasi guru PAI mencakup berbagai komponen yang saling terintegrasi, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi dan pelaporan. Dalam tahap perencanaan, guru dituntut untuk menyusun dokumen penting seperti program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (Literasiologi, 2021)

Dokumen-dokumen ini harus disusun tidak hanya sebagai syarat administratif, melainkan sebagai pedoman pedagogis yang mencerminkan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Sebagai contoh, dalam menyusun silabus atau RPP, guru PAI yang kompeten secara administratif akan menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta kegiatan belajar mengajar. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kasih sayang bisa ditanamkan dalam materi ajar dan kegiatan kelas, baik melalui pendekatan langsung maupun melalui metode pembiasaan. Di sinilah pentingnya administrasi yang tidak hanya bersifat formalitas, tetapi juga substansial dan bermakna. (Murti & Mufidah, 2022)

Lebih dari itu, pelaksanaan administrasi yang optimal memungkinkan guru untuk menjalankan pembelajaran secara sistematis dan terarah. Guru yang memiliki perencanaan yang matang akan lebih mudah mengelola kelas, menetapkan strategi dan media yang sesuai, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berakhlak mulia. Dalam proses evaluasi, administrasi guru PAI membantu dalam menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan

siswa. Penilaian dalam PAI tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup dimensi afektif dan psikomotorik yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari. Guru yang memiliki kemampuan administrasi yang baik akan mampu menyusun instrumen evaluasi yang relevan dan akurat, serta mendokumentasikan hasil evaluasi secara sistematis sebagai bahan refleksi dan tindak lanjut pembelajaran. (Lestari, 2020)

Optimalisasi administrasi guru PAI juga erat kaitannya dengan profesionalitas guru. Guru yang mampu mengelola administrasi dengan baik akan lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tuntutan dan perubahan dalam dunia pendidikan. (Marpaung et al., 2022) Ia akan mudah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, regulasi pemerintah, serta kebutuhan peserta didik di era digital. Dalam konteks pembelajaran berbasis nilai Islam, guru yang profesional secara administratif akan lebih cakap dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovatif yang tetap berakar pada prinsip-prinsip Islam. Selain itu, keberhasilan pembelajaran berbasis nilai Islam juga sangat bergantung pada koordinasi dan sinergi antara guru PAI dengan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Administrasi yang baik akan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan terbuka antara guru dan stakeholder pendidikan lainnya.

Misalnya, laporan perkembangan siswa, dokumentasi kegiatan keagamaan, serta program pembinaan karakter yang terencana dengan baik dapat menjadi sarana untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam yang holistik. (Salmiati & Septiawansyah, 2019). Lebih jauh lagi, administrasi guru PAI yang optimal juga menjadi alat kontrol dan akuntabilitas. Pihak sekolah dan pengawas pendidikan dapat memanfaatkan data administrasi untuk menilai kinerja guru, memantau perkembangan pembelajaran, dan mengambil keputusan strategis dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. (Fatimah & Ilyas, 2021) Dengan administrasi yang tertib, semua proses pembelajaran menjadi transparan, terdokumentasi, dan dapat dievaluasi secara berkelanjutan. (Menyusun & Hots, 2024) Dengan demikian, optimalisasi administrasi guru Pendidikan Agama Islam bukan sekadar proses teknis yang berkaitan dengan dokumen dan pelaporan, tetapi merupakan fondasi penting dalam mewujudkan pembelajaran berbasis nilai Islam yang berhasil dan berkelanjutan.

Administrasi yang baik akan menuntun guru untuk lebih terarah, terencana, dan sistematis dalam menyampaikan materi ajar yang sarat dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Pada akhirnya, hal ini akan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan cita-cita pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran, pelatihan, dan pendampingan yang intensif bagi para guru PAI agar mereka tidak hanya kompeten dalam penguasaan materi ajar, tetapi juga andal dalam aspek administrasi pendidikan. Dukungan dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat merupakan elemen krusial dalam membangun ekosistem pendidikan yang mampu mendorong optimalisasi administrasi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Administrasi guru yang tertata dengan baik tidak akan berjalan secara maksimal tanpa adanya sinergi yang kuat dari berbagai pihak. Lembaga pendidikan, sebagai ruang utama berlangsungnya proses pembelajaran, memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan kebijakan, fasilitas, serta budaya kerja yang mendukung tertib administrasi. Kepala sekolah dan manajemen lembaga perlu memastikan bahwa guru mendapatkan pendampingan,

pelatihan, serta supervisi yang berkelanjutan agar mampu menyusun dan mengelola perangkat pembelajaran secara efektif dan inovatif.

Di sisi lain, pemerintah berperan sebagai regulator sekaligus fasilitator yang menentukan arah kebijakan pendidikan. Dukungan pemerintah dapat diwujudkan melalui penyediaan program peningkatan kompetensi guru, penyederhanaan sistem administrasi tanpa mengurangi kualitas, serta pemberian akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. Kebijakan yang berpihak pada profesionalisme guru akan memberikan ruang bagi guru PAI untuk lebih fokus pada esensi pembelajaran, yaitu penanaman nilai-nilai keislaman yang substantif dan aplikatif dalam kehidupan peserta didik. Tidak kalah penting, masyarakat juga memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan pendidikan. Keterlibatan orang tua, tokoh masyarakat, dan lingkungan sosial akan memperkuat implementasi nilai-nilai Islam yang telah dirancang dalam administrasi pembelajaran. Ketika nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga didukung dalam kehidupan sehari-hari, maka proses internalisasi akan berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

Kolaborasi yang harmonis antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat menjadi fondasi penting dalam mentransformasi peran administrasi guru dari sekadar kewajiban teknis menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketika ketiga elemen ini saling bersinergi, administrasi guru tidak lagi dipandang sebagai beban yang membatasi kreativitas, melainkan sebagai panduan sistematis yang membantu guru merancang pembelajaran secara terarah, terukur, dan bermakna. Lembaga pendidikan menyediakan ruang implementasi yang kondusif, pemerintah menghadirkan regulasi dan dukungan kebijakan yang memadai, sementara masyarakat memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan melalui lingkungan sosial yang selaras. Dalam kondisi ekosistem yang demikian, guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar administratif, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara mendalam. Administrasi menjadi alat refleksi dan evaluasi yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran, sekaligus memastikan bahwa setiap proses pembelajaran memiliki arah yang jelas dalam membentuk karakter peserta didik. Lebih jauh lagi, sinergi ini akan melahirkan proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pada pembentukan kepribadian yang utuh.

Peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam tidak hanya diarahkan untuk mencapai kecerdasan intelektual semata, tetapi juga dibimbing agar memiliki kesadaran spiritual yang mendalam, etika sosial yang kuat, serta akhlak yang mulia. Kecerdasan intelektual tanpa diimbangi dengan dimensi spiritual dan moral berpotensi melahirkan individu yang cerdas namun kurang memiliki arah dan nilai dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara seimbang dan berkesinambungan. Nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam proses pembelajaran tidak seharusnya berhenti pada tataran kognitif, seperti sekadar mengetahui konsep atau menghafal dalil. Lebih dari itu, nilai-nilai tersebut harus mampu terinternalisasi dalam diri peserta didik sehingga tercermin dalam sikap, perilaku, dan pola pikir mereka dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi ini menuntut adanya pembelajaran yang terencana, sistematis, serta didukung oleh keteladanan guru dan lingkungan yang kondusif.

Pada akhirnya, pendidikan yang lahir dari ekosistem yang sinergis—yang melibatkan peran aktif lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek keilmuan, tetapi juga kokoh dalam karakter dan kepribadian. Generasi yang dihasilkan bukan sekadar individu yang cerdas secara akademik, melainkan pribadi yang memiliki keseimbangan antara intelektualitas, spiritualitas, dan moralitas. Mereka mampu memahami ilmu pengetahuan secara mendalam sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan nyata dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran nilai. Lebih jauh lagi, generasi ini akan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin sebagai landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami sebagai ajaran normatif, tetapi dihidupkan dalam praktik keseharian, baik dalam hubungan dengan Tuhan (*hablum minallah*) maupun dalam interaksi sosial (*hablum minannas*). Dengan demikian, mereka mampu menjadi pribadi yang toleran, adil, jujur, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, generasi ini diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan dan kedamaian. Mereka tidak hanya berperan sebagai individu yang sukses secara personal, tetapi juga memiliki komitmen untuk memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mereka akan tampil sebagai warga negara yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai persatuan, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan yang dibangun di atas ekosistem yang sinergis dan berorientasi pada nilai tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga melahirkan generasi yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, serta mampu menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup dalam setiap dimensi kehidupan. Generasi inilah yang diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman sekaligus menjaga dan memperkuat peradaban yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman. Dalam konteks ini, optimalisasi administrasi guru menjadi sangat penting, terutama ketika didukung oleh kolaborasi yang kuat antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Administrasi yang tertata dengan baik memungkinkan guru merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penanaman nilai. Dengan demikian, administrasi tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai jembatan strategis menuju pendidikan yang holistik.

Kesimpulan

Optimalisasi administrasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Administrasi yang tertata dengan baik memungkinkan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis dan efektif. Melalui dokumen-dokumen seperti RPP, silabus, program tahunan, dan evaluasi hasil belajar, guru PAI dapat memastikan bahwa materi ajar tidak hanya tersampaikan secara kognitif, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam diri peserta didik. Dengan administrasi yang optimal, guru PAI lebih mudah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran, meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas, serta menjaga profesionalitas dan akuntabilitas dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, administrasi yang baik juga mendukung kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam membangun lingkungan pendidikan yang kondusif dan religius. Oleh karena itu, optimalisasi administrasi guru PAI tidak hanya berdampak pada tertibnya tugas-tugas administratif, tetapi juga menjadi pilar utama dalam

mewujudkan pembelajaran yang bernilai, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik. Maka, dukungan terhadap peningkatan kompetensi administrasi guru PAI perlu menjadi perhatian serius dalam upaya menciptakan pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing.

Daftar Pustaka

- Ainina, D. Q. (2022). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 477. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>
- Aulia, N., & Mukhtar, F. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MA Mu'allimat NW Anjani. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1604–1610. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.1735>
- Fatimah, M., & Ilyas, M. (2021). Optimalisasi Administrasi Guru PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah. *Jurnal Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 27(2), 635–637.
- Hardian, A., Sitepu, E., Mulyapradana, A., Sitopu, J. W., Wardono, B. H., Bina, U., Informatika, S., Agung, U. D., & Simalungun, U. (2025). Peningkatan Mutu Administrasi Madrasah Pada MI Ikhlasiah Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 5, 1079–1085.
- Hidayah, U. N. (2022). Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Di Era Disrupsi Upik. In <http://repository.unissula.ac.id/27772/> (Vol. 33, Issue 1). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Lestari, F. A. (2020). *Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Literasiologi, J. (2021). Politik dan Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 75–88.
- Maftuhah, S. K. (2021). *Akhlak Menuntut Ilmu : Komparasi Pemikiran Syekh Al-Zarnuji Dan Kh. Hasyim Ayy'ari*. Uin Syarif Hidayatullah.
- Marpaung, S. F., Miranda, N., Syaroh, M., & Fatimah, T. (2022). Optimalisasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.264>
- Menyusun, D. A. N., & Hots, P. A. I. (2024). *Pengembangan instrumen asesmen pengetahuan dan menyusun pai hots*. 8(8), 148–160.
- Mubarok, M. F., Maimun, M., & Sukandi, A. (2022). Analisis Terhadap Pemikiran Husein Muhammad Tentang Konsep Poligami. *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law*. <https://doi.org/10.24042/el-izdiwaj.v3i1.12757>
- Muksinin, K. (2020). *PADA SEKOLAH BERBASIS ORGANISASI (Studi Kasus di SDI NU Sekaran – Kayen Kidul – Kediri)*. Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Murti, N. H., & Mufidah, V. N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat. *MOZAIC Islam Nusantara*, 8(2), 99–110.
- Naibaho, D., & Simanjuntak, V. (2025). Kontribusi Administrasi Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Operasional. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 5140–5150.
- Putra, A. B., Nasution, I., & Yahfizham, Y. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan

- kualitas sumber daya manusia di sekolah menengah pertama islam terpadu madani. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 435. <https://doi.org/10.29210/1202424376>
- Rohim, S., Ardiawan, I., Herdiana, N., & Holik, A. (2024). Implementasi Model-Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Garut. *Jurnal Masagi*, c, 10. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.756>
- Salmiati, S., & Septiawansyah, R. (2019). Peranan Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru. *Al-Musannif*, 1(1), 47–64. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.18>
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*. Alfabetha.
- Supriadi, D., Alim, A., & Rosyadi, A. R. (2021). Wajib Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(001), 1–20. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1720>